

Faktor Budaya dengan Perawatan Ibu pada Masa Kehamilan: Scoping Review

Cultural Factors with Mother's Care in Pregnancy: Scoping Review

Rabiatunnisa^{1*}

Indriani²

Mujahadatuljannah³

STIKes Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email: nisarabia93@gmail.com

Abstrak

Kematian ibu didefinisikan sebagai kematian seorang perempuan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas yang disebabkan oleh berbagai penyakit atau komplikasi yang terjadi selama periode tersebut. Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2021 cenderung meningkat dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, ditemukan AKI pada tahun sebanyak 7.389 kasus, sedangkan pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 4.627 kasus. Kondisi kesehatan ibu selama hamil sampai dengan bersalin berkaitan erat dengan unsur kebudayaan masyarakat setempat. Jika ditinjau dari berbagai wilayah, keanekaragaman budaya yang berbeda memiliki kebiasaan terhadap proses kehamilan, persalinan, kelahiran bayi sampai dengan masa nifas. Menurut hasil penelitian, faktor budaya berdampak pada hasil dari kehamilan bahkan kematian ibu. Scoping review ini bertujuan untuk menyimpulkan *literature* yang berhubungan dengan faktor budaya yang mempengaruhi perawatan ibu pada masa kehamilan. Dalam scoping review ini penulis melakukan identifikasi studi literatur dengan membuat *framework* sebagai dasar untuk menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Pencarian dibatasi hanya pada artikel berbahasa Inggris dan diterbitkan 10 tahun terakhir. Studi yang teridentifikasi ditinjau menggunakan PRISMA Flow Diagram. Studi dengan desain kuantitatif dan kualitatif terkait faktor budaya dengan perawatan ibu pada masa kehamilan kemudian dipilih untuk direview. Dari 10 artikel yang direview didapatkan berbagai faktor budaya yang mempengaruhi perawatan ibu pada masa kehamilan. Pengaruh tersebut meliputi pantangan makanan, kurangnya pengetahuan, kunjungan antenatal care terhambat, dan kurang dukungan dari pasangan.

Kata Kunci:

Budaya
Perawatan Ibu
Masa Kehamilan

Keywords:

Culture
Mother Care
Pregnancy Period

Abstract

Maternal death is defined as the death of a woman during pregnancy, childbirth and the puerperium caused by various diseases or complications that occur during that period. In Indonesia the Maternal Mortality Rate (MMR) in 2021 tends to increase from the previous year. Based on data from the 2021 Indonesia Health Profile, 7,389 cases of MMR were found, while in 2020 there were 4,627 cases. The health condition of the mother during pregnancy and delivery is closely related to the cultural elements of the local community. If viewed from various regions, different cultural diversity has habits towards the process of pregnancy, childbirth, birth of the baby up to the puerperium. According to research results, cultural factors have an impact on the outcome of pregnancy and even maternal death. This scoping review aims to summarize the literature related to cultural factors that influence maternal care during pregnancy. In this scoping review, the authors identify literature studies by creating a framework as a basis for determining inclusion and exclusion criteria. Search was limited to English articles published within the last 10 years. The identified studies were reviewed using the PRISMA Flow Diagram. Studies with quantitative and qualitative designs related to cultural factors with maternal care during pregnancy were then selected for review. From the 10 articles reviewed, it was found that various cultural factors influenced maternal care during pregnancy. These influences include food restrictions, lack of knowledge, hampered antenatal care visits, and lack of support from partners.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6494>

PENDAHULUAN

Kematian ibu didefinisikan sebagai kematian seorang perempuan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Kematian ibu bisa disebabkan oleh berbagai penyakit

atau komplikasi yang terjadi selama periode tersebut (Gadson et al., 2017). Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2021 cenderung meningkat dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan

Indonesia Tahun 2021, ditemukan AKI pada tahun sebanyak 7.389 kasus, sedangkan pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 4.627 kasus. Perdarahan berada pada peringkat ke dua penyebab kematian ibu setelah kasus Covid-19, dengan jumlah kasus perdarahan sebanyak 1.320 kasus. Penyebab lain kematian ibu disebabkan hal lain-lain sebanyak 1.309 kasus, kemudian disusul oleh hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Status kesehatan ibu selama hamil menjadi indikator status kesehatan masyarakat. Kondisi kesehatan ibu selama hamil sampai dengan bersalin berkaitan erat dengan unsur kebudayaan masyarakat setempat. Jika ditinjau dari berbagai wilayah, keanekaragaman budaya yang berbeda memiliki kebiasaan terhadap proses kehamilan, persalinan, kelahiran bayi sampai dengan masa nifas. Menurut hasil penelitian, faktor budaya berdampak pada hasil dari kehamilan bahkan kematian ibu (Aryastami & Mubasyiroh, 2019). Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa budaya menjadi pemicu berbagai permasalahan selama kehamilan. Berbagai pantangan ditaati oleh masyarakat ketika ibu sedang hamil, masyarakat meyakini apabila melanggar pantangan maka akan mempersulit proses ibu ketika melahirkan. Beragam pantangan mulai dari pantangan makanan tertentu seperti buah-buahan, faktanya buah-buahan banyak memberikan manfaat positif selama kehamilan. Pantangan berikutnya tidak boleh duduk diatas tanah dan sapu, dilarang mandi ketika waktu magrib atau senja, jika suami pulang malam hari tidak diperbolehkan segera masuk kedalam rumah, harus menunggu diluar dan meludah agar tidak ada makhluk halus yang ikut masuk ke rumah. Selama hamil, suami istri tidak diperbolehkan melilit kain di leher, apabila hendak bepergian seorang ibu harus membawa bawang putih (Kasnodihardjo & Kristiana, 2012). Menurut Kurnia 2021, faktor budaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia selama kehamilan, seperti pantangan makanan tertentu yang menyebabkan defisiensi zat besi.

Tradisi atau budaya memang sulit untuk di tinggalkan, alasan kebanyakan ibu hamil melakukan suatu kebiasaan atas dasar ingin mempertahankan budaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Furilta et, al (2020), mengklasifikasikan perilaku ibu hamil terhadap budaya menjadi tiga model tindakan dan keputusan yaitu perilaku mempertahankan budaya, negosiasi budaya dan restrukturisasi. Mempertahankan budaya bisa dilakukan dengan pertimbangan apabila budaya tersebut tidak bertentangan dengan kesehatan. Sedangkan perilaku negosiasi budaya dilakukan dengan tujuan untuk beradaptasi terhadap budaya yang lebih menguntungkan, contohnya tidak mengkonsumsi jamu selama hamil yang dapat membahayakan janin dalam kandungan. Restrukturisasi budaya dilakukan jika budaya yang dimiliki merugikan kesehatan sehingga perlu melakukan restrukturisasi, misalkan larangan untuk mengkonsumsi buah salak yang menyebabkan kulit bayi bersisik seperti buah salak, hal tersebut tidak dibenarkan karena berdasarkan hasil penelitian buah salah mengandung vitamin A dan vitamin C yang sangat diperlukan ibu hamil dan janin dalam kandungan.

METODOLOGI

Studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *scoping review*, yang merupakan tinjauan sistematis untuk menginterpretasikan hasil berbasis bukti yang ada, digunakan untuk memetakan konsep yang mendasari area penelitian, sumber bukti, dan jenis bukti yang tersedia. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam *scoping review*:

- a. Menentukan dan menyelaraskan tujuan dan pertanyaan
Tinjauan ini dipandu pertanyaan “Bagaimana Faktor Budaya Dengan Perawatan Ibu Pada Masa Kehamilan?”. Untuk keperluan penelitian ini, tinjauan literatur didefinisikan sebagai sintesis penelitian yang bertujuan untuk memetakan literatur yang berhubungan dengan faktor budaya

yang mempengaruhi perawatan ibu pada masa kehamilan.

- b. *Framework* data kriteria inklusi dan eksklusi
 Peneliti menggunakan *Framework* PEOS (*Population, Exposure/ Event, Outcomes, Study Design*) dalam mengelola dan memecahkan fokus review. Fokus pencarian artikel dalam review ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif, sehingga PEOS dinilai tepat untuk digunakan.

Tabel I. *Framework* PEOS

<i>Population</i>	<i>Exposure/Event</i>	<i>Outcomes</i>	<i>Study Design</i>
Ibu hamil	Faktor budaya.	Perawatan kehamilan	- <i>Kuantitatif</i> - <i>Kualitatif</i>

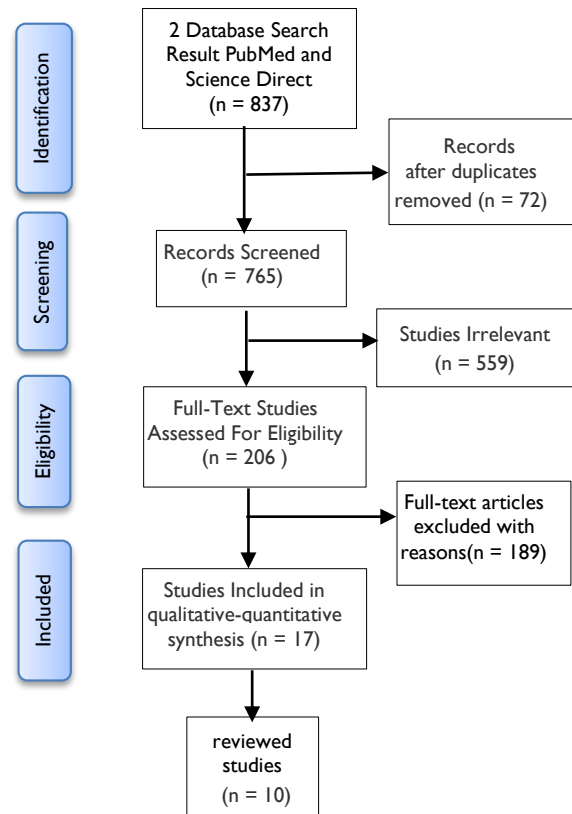
- c. Mengidentifikasi studi yang relevan
 Strategi pencarian artikel, peneliti hanya berfokus pada *peer review* artikel yaitu menggunakan *databases*. *Databases* tersebut meliputi PubMed dan ScienceDirect. *Keyword* yang digunakan adalah “(((((((*Pregnancy*) OR *pregnant mother*) AND *cultural factors*) OR *culture*) OR *tradition*)”.

- d. Pemilihan studi
 Untuk pemilihan studi ditetapkan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Pemilihan kriteria inklusi eksklusi adalah sebagai berikut:

Tabel II. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
- Sepuluh tahun terakhir (2013-2023)	- <i>Review article</i>
- Berbahasa Inggris	- <i>Systematic review</i>
- <i>Original article</i>	
- <i>Humans</i>	

- e. Hasil pencarian
 Proses pemilihan artikel dideskripsikan menggunakan PRISMA *flowdiagram*. Berikut hasil pencarian:



Bagan I. Prisma Flow Diagram

- f. Ekstraksi data
 Setelah melalui proses pemilihan artikel dengan prisma *flowdiagram*, ditemukan 10 artikel yang akan di review melalui proses ekstraksi data. Proses esktraksi data ditampilkan pada table III berikut ini:

Tabel III. Hasil ekstraksi data

No	Judul/Penulis/Tahun	Tujuan	Metode penelitian	Pengumpulan data	Partisipan/Jumlah sampel	Hasil
1.	<i>Anemia at antenatal care initiation and associated factors among pregnant women in west Gonja District, Ghana: a cross-sectional study / Tibambuya, et al / 2019</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menilai faktor-faktor terkait anemia pada perawatan kehamilan di Ghana	<i>Quantitative</i>	Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner	378 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di dua lokasi survei	Prevalensi anemia adalah 56% meliputi anemia ringan 31% dengan tingkat tertinggi. Kejadian anemia tertinggi di dominasi oleh ibu hamil usia 15-19 tahun (73,2%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pentingnya edukasi kepada masyarakat tentang perawatan selama masa kehamilan meliputi ANC sedini mungkin, pola makan seimbang, konsumsi sumber makanan kaya protein dan zat besi yang dapat mengurangi anemia dengan melibatkan tokoh masyarakat untuk mengatasi pantangan makanan dan larangan budaya setempat.
2.	<i>Cultural and health beliefs of pregnant women in Zambia regarding pregnancy and child birth / M'Soka, et al / 2015</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang kepercayaan kesehatan selama kehamilan dan persalinan pada wanita yang melakukan antenatal di Pusat Kesehatan Chawama di Lusaka Zambia.	<i>Quantitative</i>	Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang diberikan kepada ibu hamil berusia 18 tahun yang sesuai kriteria.	291 ibu hamil yang berusia 18 tahun dan memenuhi kriteria	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang menghadiri perawatan kehamilan di Klinik Chamawa didapatkan bahwa wanita hamil memiliki keyakinan terkait perawatan kehamilan dan persalinan. Keyakinan tersebut meliputi diet, perilaku dan penggunaan tanaman obat selama kehamilan dan setelah melahirkan. Keyakinan tersebut di percaya dapat mempermudah proses persalinan.
3.	<i>Person centered antenatal care and associated factors in Rwanda: a secondary analysis of program data / Miller, et al / 2021.</i>	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan antenatal yang berpusat pada pasien	<i>Quantitative</i>	Pengumpulan data dilakukan dengan mengklarifikasikan berdasarkan usia responden menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok 1 berusia kurang dari 16 tahun, kelompok 2 berusia 16-19 tahun dan kelompok 3 berusia 20-34 tahun. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian setelah itu responden menandatangani lembar persetujuan.	Sebanyak 2150 sampel didapatkan pada saat survey dari 36 Puskesmas. Sampel tersebut didapatkan dengan melakukan pertimbangan kriteria eksklusi	Hasil penelitian ditemukan kurang optimalnya perawatan kehamilan. Sepertiga sampel tidak melakukan pemeriksaan kehamilan. Faktor penyebab tidak melakukan perawatan kehamilan meliputi tidak adanya dukungan sosial, paritas ibu yang lebih banyak dan adanya tradisi atau kebiasaan perawatan kehamilan budaya setempat.

4.	<i>Adversities and mental health needs of pregnant adolescents in Kenya : identifying interpersonal, practical, and cultural barriers to care / Osok et, al / 2018</i>	Untuk mengetahui tantangan interpersonal dan budaya yang dihadapi remaja dalam kondisi hamil	<i>Qualitative</i>	Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara	12 ibu hamil yang berusia 15-19 tahun	Hasil penelitian ditemukan bahwa ibu hamil mengalami depresi, kecemasan, stress karena kehamilan dan penolakan kehamilan akibat usia yang masih remaja serta keterbatasan mendapatkan perawatan kehamilan. Hal tersebut berkaitan dengan adanya tantangan terhadap nilai/norma budaya setempat yang berdampak negative terhadap remaja hamil.
5.	<i>Cross cultural workers for women and families from migrant and refugee backgrounds: a mixed-methods study of service providers perceptions / Rogers et al / 2021</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi penyedia layanan terhadap layanan kesehatan dan mengidentifikasi rekomendasi perbaikan.	<i>Mixed-methods</i>	Survey tatap muka dan wawancara semi terstruktur	69 responden yang akan di survey dan 19 di wawancara	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa layanan kesehatan sangat responsive secara budaya terhadap perawatan kehamilan yang disesuaikan dengan kebutuhan perempuan serta mengurangi hambatan-hambatan yang ada.
6.	<i>Life situation and support during pregnancy among Thai expectant mothers with depressive symptoms and their partners: a qualitative study / Phooosuan et al / 2020</i>	Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi kondisi kehidupan dan dukungan selama hamil dengan gejala depresi	<i>Qualitative</i>	Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur	27 ibu hamil dengan gejala depresi, beserta pasangannya di wawancara. Total 54 pasangan yang mengikuti wawancara.	Hasil penelitian ditemukan empat kategori yaitu adanya hambatan, menghadapi transisi, meningkatkan kepercayaan diri dan kurangnya dukungan. Masih tingginya pengaruh budaya dan kontekstual saat memberikan antenatal care kepada ibu hamil dan pasangan serta keterlibatan pasangan selama hamil tidak boleh diabaikan.
7.	<i>Modifiable socio-cultural beliefs and practices influencing early and adequate utilisation of antenatal care in rural Bangladesh: A qualitative study / Nisha et al / 2021.</i>	Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi faktor sosial budaya yang mempengaruhi pemanfaatan perawatan kehamilan	<i>Qualitative</i>	Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara	32 ibu hamil yang di wawancara. Diskusi terarah dilakukan pada 2 suami dan 4 petugas kesehatan sebagai informan kunci	Hasil penelitian ditemukan bahwa para wanita di pedesaan Banglades tidak memprioritaskan kunjungan kehamilan pada trimester pertama, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan wanita hamil kapan waktu yang tepat untuk melakukan kunjungan pertama ke pelayanan kesehatan dan juga di dukung oleh adanya takhayul seputar kehamilan sehingga wanita hamil lebih memilih perawatan tradisional di banding dengan mendatangi petugas kesehatan.
8.	<i>Mothers' perceptions and experiences of using maternal health care services in Rwanda / Tuyisenge et al / 2019</i>	Tujuan penelitian ini mengurangi hambatan untuk menggunakan layanan kesehatan untuk meningkatkan	<i>Qualitative</i>	Pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan diskusi terarah	Sebanyak 45 wanita hamil ikut berpartisipasi dalam penelitian ini	Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya hambatan geografis, keuangan dan sosial budaya terhadap perawatan kesehatan ibu hamil di Rwanda.

						status kesehatan ibu selama hamil dan mengurangi angka kematian ibu.
9.	<i>Pregnant women's perceptions on sign and symptoms during pregnancy and maternal health care in a rural low-resource setting / Graner et al / 2013</i>	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemahaman wanita tentang perawatan kehamilan yang dipengaruhi oleh konteks budaya.	Qualitative	Pengumpulan data dilakukan dengan diskusi pada ibu hamil	Informan pada penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III di pedesaan Vietnam	Hasil penelitian ditemukan bahwa wawasan ibu hamil yang baik terkait perawatan kehamilan dipengaruhi oleh tradisi local dan pengetahuan tentang kesehatan ibu selama hamil.
10.	<i>Socio-cultural factors influencing the decision of women to seek care during pregnancy and delivery: A qualitative study in South Tongu District, Ghana / Barbi et al / 2021</i>	Tujuan dari penelitian ini untuk menggali secara mendalam pandangan tentang kehamilan	Qualitative	Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan diskusi kelompok	Sebanyak 67 partisipan yang akan melakukan diskusi dan 10 informan kunci yang akan di wawancara	Hasil penelitian ditemukan bahwa masih terdapat ibu hamil di wilayah kota yang terhambat dalam mengakses pelayanan kesehatan untuk mendapatkan perawatan kehamilan. Faktor penghambat tersebut meliputi adanya kendala sosial budaya, ekonomi, serta adanya budaya bahwa perempuan tidak dapat mengambil keputusan sendiri dalam melakukan perawatan kehamilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 10 artikel yang telah direview, terdapat beberapa dampak yang merugikan dari faktor budaya dengan perawatan ibu pada masa kehamilan meliputi pantangan makanan yang ditemukan pada jurnal nomor 1 dan 2, kurangnya pengetahuan ibu dalam perawatan masa kehamilan ditemukan pada jurnal nomor 7 dan 9, keterbatasan melakukan kunjungan antenatal care ditemukan pada jurnal nomor 3, 4, 5, 8 dan 10, dan kurang mendapat dukungan dari pasangan ditemukan pada jurnal nomor 6.

1. Pantangan makanan

Hasil penelitian Tibambuya, et al (2019), menyebutkan bahwa anemia yang terjadi pada ibu hamil di sebabkan pantangan makanan selama kehamilan yang di yakini masyarakat akan membawa dampak baik terhadap kehamilan sampai dengan proses persalinan. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M'Soka, et al (2015),

menyatakan bahwa ibu hamil memiliki keyakinan sesuai budaya setempat terkait perawatan selama kehamilan seperti melakukan diet atau membatasi makanan yang di konsumsi selama hamil, perilaku penggunaan obat selama hamil dan setelah melahirkan. Budaya tersebut diyakini dapat membantu kelancaran selama proses persalinan. Di berbagai budaya banyak ditemukan makanan yang tidak boleh di konsumsi ibu selama kehamilan, sebagai contoh tidak boleh mengkonsumsi telur, ikan laut dan gurita. Karena dipercaya akan menghambat proses persalinan serta bayi akan lahir prematur (Diana, et al 2018).

2. Pengetahuan

Wanita hamil di pedesaan tidak memprioritaskan kunjungan kehamilan pada trimester pertama, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan wanita hamil kapan waktu yang tepat untuk melakukan kunjungan pertama ke pelayanan kesehatan dan juga di dukung oleh adanya takhayul seputar

kehamilan sehingga wanita hamil lebih memilih perawatan tradisional di banding dengan mendatangi petugas kesehatan (Nisha et al, 2021). Hasil penelitian Graner, et al (2013) ditemukan bahwa wawasan ibu hamil yang baik terkait perawatan kehamilan dipengaruhi oleh tradisi local dan pengetahuan tentang kesehatan ibu selama hamil. Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap tradisi atau kebudayaan salah satunya karena pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kehamilan dan persalinan yang masih rendah (Kartika et al., 2019). Kepercayaan yang masih ada di beberapa daerah seperti ibu hamil meyakini perawatan kehamilan dengan paraji atau dukun tradisional. Alasan ibu hamil melakukan perawatan dengan paraji karena paraji bisa melakukan pemijatan perut yang dapat memperbaiki posisi janin di dalam Rahim, sedangkan perawatan yang diberikan oleh bidan Puskesmas hanya meraba perut (Nahak et al., 2023). Dalam penelitian lain, wawasan dan pengetahuan ibu hamil bisa ditingkatkan dengan cara bidan memberikan edukasi seputar perawatan kehamilan serta mitos-mitos seputar kehamilan dan persalinan pada saat ibu mengikuti kelas ibu hamil. Dengan demikian, harapannya pengetahuan dan wawasan ibu hamil meningkat sehingga ibu hamil bisa lebih bijak lagi dalam memilih tradisi atau mitos yang sesuai dengan perawatan selama masa kehamilan (Kartini & Kusumadewi, 2022).

3. Kunjungan ANC

Tradisi atau kebiasaan suatu budaya selama masa kehamilan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ibu tidak melakukan perawatan kehamilan ke pelayanan kesehatan atau tidak melakukan kunjungan antenatal care (Miller et al, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian Osok et, al (2018), menyatakan bahwa ibu hamil cenderung mengalami kecemasan, depresi hingga di batasi untuk melakukan perawatan kehamilan ke petugas

kesehatan. Hal tersebut berkaitan dengan tantangan terhadap nilai/norma budaya terhadap ibu hamil dengan usia ibu yang masih remaja. Hal yang sama juga ditemukan pada hasil penelitian Tuyisenge et al (2019), bahwa perawatan kesehatan termasuk perawatan kehamilan menjadi terhambat dengan adanya suatu tradisi atau budaya. Penelitian lain juga menyatakan bahwa hambatan ibu hamil dalam mengakses perawatan kehamilan akibat adanya pengaruh sosial budaya yang membuat wanita hamil tidak bisa menentukan pilihan atau mengambil keputusan terkait perawatan kehamilan (Barbi, et al 2021). Berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rogers et al (2021), bahwa layanan kesehatan sangat responsive secara budaya terhadap perawatan kehamilan yang disesuaikan dengan kebutuhan perempuan dengan tujuan untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam perawatan.

4. Kurang dukungan

Hasil penelitian Phoosuwan et, al (2020) ditemukan adanya hambatan meningkatkan kepercayaan diri ibu hamil dan kurangnya dukungan suami. Masih tingginya pengaruh budaya dan kontekstual saat memberikan antenatal care kepada ibu hamil dan pasangan serta keterlibatan pasangan selama hamil tidak boleh diabaikan. Peran keluarga sangat diperlukan ibu ketika sedang menghadapi kehamilan. Keluarga terutama suami perlu memberikan dukungan yang berdampak positif terhadap keputusan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (Aryastami & Mubasyiroh, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review jurnal dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor budaya dengan perawatan ibu pada masa kehamilan berpengaruh negative pada kehamilan ibu. Pengaruh faktor budaya pada masa kehamilan seperti pantangan

makanan, kurangnya pengetahuan ibu terkait perawatan kehamilan, kunjungan antenatal care terhambat, dan kurang mendapat dukungan dari pasangan. Rekomendasi yang perlu dilakukan berdasarkan hasil review bahwa pentingnya melakukan kerjasama lintas sektoral antara tenaga kesehatan dengan pemangku kebijakan, tokoh agama, tokoh masyarakat, terlebih pendekatan terhadap paraji atau dukun beranak untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap pentingnya melakukan perawatan selama kehamilan ke petugas kesehatan tanpa merugikan tradisi atau budaya masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIKES Eka Harap, Ketua LPPM STIKES Eka Harap, Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Amalia, K. 2021. Faktor-faktor Yang Berkaitan Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lasi. Tesis. <http://repository.uinsu.ac.id/12854/>
- Aryastami, N. K., & Mubasyiroh, R. 2019. *Peran Budaya dalam Pemanfaatan Layanan Kesehatan Ibu Hamil*. November, 1–7.
- Barbi, L., Cham, M., Ame-Bruce, E., & Lazzerini, M. 2021. Socio-cultural factors influencing the decision of women to seek care during pregnancy and delivery: A qualitative study in South Tongu District, Ghana. *Global Public Health*, 16(4), 532–545. <https://doi.org/10.1080/17441692.2020.1839926>
- Diana, R., Rachmayanti, R.D., Anwar, F., Khomsan, A., Christiani, D.F., Kusuma, R. 2018. Food taboos and suggestions among Madurese pregnant women: a qualitative study. *Journal of Ethnic Foods*, 5(4), 246–253. <https://doi.org/10.1016/j.jef.2018.10.006>
- Furilta, A. E., Rosjidi, C. H., & Icha, F. 2020. Praktik Perawatan Kehamilan Di Desa Pohijo

Kecamatan Sampung Ponorogo: Analisis Transkultural. *Gaster*. 18(1), 21–36. Doi: <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.413>

- Gadson, A., Akpovi, E., & Mehta, P. K. 2017. Exploring the social determinants of racial/ethnic disparities in prenatal care utilization and maternal outcome. *Seminars in Perinatology*, 41(5), 308–317. <https://doi.org/10.1053/j.semperi.2017.04.008>
- Graner, S., Klingberg-Allvin, M., Duong, L. Q., Krantz, G., & Mogren, I. 2013. Pregnant women's perception on signs and symptoms during pregnancy and maternal health care in a rural low-resource setting. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 92(9), 1094–1100. <https://doi.org/10.1111/aogs.12170>
- Kartika, V., Kusnali, A., & Agustiya, R. I. 2019. Budaya Kehamilan Dan Persalinan Pada Masyarakat Baduy, Di Kabupaten Lebak, Tahun 2018. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(3), 192–199. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i3.1494>
- Kasnodiardjo, & Kristiana, L. 2012. Praktek Budaya Perawatan Kehamilan di Desa Gadingsari Yogyakarta (Cultural practice of pregnancy care in Gadingsari Village, Bantul Yogyakarta). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(3).
- Kemenkes RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- M'soka, N. C., Mabuza, L. H., & Pretorius, D. 2015. Cultural and health beliefs of pregnant women in Zambia regarding pregnancy and child birth. *Curatationis*, 38(1), 1–7. <https://doi.org/10.4102/curatationis.v38i1.1232>
- Miller, P., Afulani, P. A., Musange, S., Sayingoza, F., & Walker, D. 2021. Person-centered antenatal care and associated factors in Rwanda: a secondary analysis of program data. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03747-z>
- Nahak, M. P. M., Rohan, E., & Gatum, A. 2023. Perawatan kehamilan dalam budaya suku tenun. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15 (1), 30–45. <https://doi.org/10.36089/job.v15i1.991>
- Nisha, M. K., Alam, A., Rahman, A., & Raynes-Greenow, C. 2021. Modifiable socio-cultural beliefs and practices influencing early and adequate utilisation of antenatal care in rural

Bangladesh: A qualitative study. *Midwifery*, 93 (December 2019).
<https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102881>

Nurtyahesti, N. B., & Kartini, M. 2022. Aspek Budaya Selama Kehamilan Pada Masyarakat Suku Jawa. *Jurnal Kesehatan*. 11(2), 115-122.
<https://doi.org/10.46815/jk.v11i2.109>

Osok, J., Kigamwa, P., Huang, K. Y., Grote, N., & Kumar, M. 2018. Adversities and mental health needs of pregnant adolescents in Kenya: Identifying interpersonal, practical, and cultural barriers to care. *BMC Women's Health*, 18(1), 1–18.
<https://doi.org/10.1186/s12905-018-0581-5>

Phosuwan, N., Manasatchakun, P., Eriksson, L., & Lundberg, P. C. 2020. Life situation and support during pregnancy among Thai expectant mothers with depressive symptoms and their partners: A qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–10.
<https://doi.org/10.1186/s12884-020-02914-y>

Rogers, H. J., Hogan, L., Coates, D., Homer, C. S. E., & Henry, A. 2021. Cross Cultural Workers for women and families from migrant and refugee backgrounds: a mixed-methods study of service providers perceptions. *BMC Women's Health*, 21(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1186/s12905-021-01368-4>

Tibambuya, B. A., Ganle, J. K., & Ibrahim. 2019. Anaemia at antenatal care initiation and associated factors among pregnant women in west Gonja district, Ghana: A cross-sectional study. *Pan African Medical Journal*, 33, 1–11.
<https://doi.org/10.11604/pamj.2019.33.325.17924>

Tuyisenge, G., Hategeka, C., Kasine, Y., Luginaah, I., Cechetto, D., & Rulisa, S. 2019. Mothers' perceptions and experiences of using maternal health-care services in Rwanda. *Women and Health*, 59(1), 68–84.
<https://doi.org/10.1080/03630242.2018.1434>